

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan sebagian besar di cita-citakan dan di prioritaskan oleh suatu bangsa termasuk Indonesia. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah, para akademis, praktisi pada bidang pendidikan serta telah dilakukan penambaham anggaran untuk berbagai program pengembangan inovasi pendidikan. Pendidikan itu sendiri adalah pengetahuan keterampilan yang dilalui dengan tahapan-tahapan tertentu sedagkan menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” .

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter telah siap dengan segala instrumen yang ada serta diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dirancang untuk pemahaman konsep yang lebih luas tetapi tetap dapat membuat siswa mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan, melalui kurikulum 2013 dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang dimana mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya yang dipadukan ke dalam tema pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terintegrasi ini yaitu memberikan kemudahan terhadap siswa dalam mendalami dan memahami konsep materi yang disampaikan guru dan dengan cara ini siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Dalam hal ini guru sangat berperan penting mengenai konsep materi yang akan disampaikan, sebagaimana menurut UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 “Guru adalah pendidik profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dengan mengetahui kedudukan penting guru di dalam pendidikan perlu adanya kemampuan guru dalam merencanakan dan mengatur pelaksanaan pembelajaran, menurut Djamarah (2014: 5) Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran yang dapat memecahkan masalah, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sejalan dengan pendapat tersebut ini berarti kemampuan guru dalam berinovasi dalam menjalankan suatu pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan.

Sebagaimana yang dijelaskan Fathurrohman Pupuh dan Suryana Aa (2012:16) “UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, secara eksplisit menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Namun pada kenyataannya hingga saat ini tidak semua guru optimal dalam menjunjung tinggi empat kompetensi tersebut padahal sebagai guru profesional seharusnya empat kompetensi tersebut harus sudah dikuasai, kesenjangan ini terlihat dari saat peneliti melaksanakan magang 1,2,3 di SD BPI Bandung dan pada saat observasi di SDN Pasawahan 01 masih ada sebagian guru yang menggunakan paradigma lama atau masih konvensional sehingga masih dijumpai di lapangan terdapat kesenjangan dalam pelaksanaannya, antara apa yang diharapkan kurikulum dengan pusat pembelajaran, yaitu siswa. Guru memberi penjelasan mengenai materi se jelas-jelasnya dengan harapan siswa dapat memahami materi yang disampaikan (siswa dapat menghafal semua materi) sesuai dengan semua redaksi yang ada di buku referensi. Dengan melihat pelaksanaan ajar guru yang masih konvensional itu tentu pembelajaran hanya berpusat pada penyampaiannya gurunya saja atau bisa dibilang sumber belajar hanya terdapat di guru dengan metode ceramah, siswa hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya saja. Hal itu membuat siswa menjadi kurang aktif berperan di dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanyalah subjek pembelajaran bukanlah objek pembelajaran sehingga proses pembelajaran

yang terjadi hanyalah satu arah saja. Sedangkan pembelajaran hendaknya ditunjukkan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa yang sesuai dengan kehidupan siswa itu sendiri.

Kualitas pendidikan tidak dapat lepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, namun kualitas pembelajaran dapat tergambar melalui proses hasil belajar siswa. Proses belajar yang baik akan mendorong siswa untuk selalu aktif, kreatif, dan bersikap kritis sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Pembelajaran yang bermakna merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting agar pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna. Siswa mendapat konsep yang baru dari informasi-informasi yang disampaikan pada saat pembelajaran dan pembelajaran tersebut akan melekat lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah dilihat bahwa keaktifan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran juga masih rendah atau kurang termotivasi termasuk siswa di SDN Pasawahan 01, kebanyakan siswa yang aktif adalah siswa yang tingkat kecerdasan intelektual tinggi sedangkan siswa yang lainnya perlu usaha dorongan yang lebih kuat dari guru untuk membuat siswa tersebut aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa belum dapat berpikir kritis dalam proses pembelajaran sehingga kebanyakan siswa di kelas ini menjadi pasif dan mendapat hasil belajar yang rendah.

Terkait rendahnya hasil belajar siswa, maka diadakan suatu upaya untuk menganalisis penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa tersebut lalu diperlukan tindakan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dapat dilakukan oleh seorang guru dengan mengembangkan profesionalisme dalam dirinya dengan memahami kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan melakukan sebuah inovasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh seorang adalah suatu hal yang akan memberikan dampak positif. Sejalan dengan pendapat Sa'ud (2011, hlm. 8) "inovasi dalam pendidikan yaitu suatu perubahan yang baru, serta berbeda dari biasanya dan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan demi mencapai satu tujuan yang telah ditentukan". Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan penambahan media atau penerapan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan

siswa. Dengan adanya upaya pemerintah dalam meningkatkan taraf pendidikan Indonesia yaitu diberlakukannya kurikulum 2013 yang masih dalam pengembangannya masih melalui berbagai revisi, pembelajaran yang awalnya bersifat *teacher centered* yaitu berpusat pada guru sekarang lebih menekankan pembelajaran *student centered* yang berpusat pada siswa yang dikemas sedemikian rupa selain memperhatikan konsep pembelajaran materinya kurikulum 2013 juga menekankan pada pendidikan karakter sehingga menyediakan pembelajaran yang lebih interaktif didukung dengan penggunaan beragam model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajarnya. Selain pembaharuan kurikulum, perlu juga adanya pembaharuan dalam penerapan model pembelajaran ataupun cara mengajar guru, dan pandangan baru yang bisa mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam mencetak generasi penerus bangsa yang sesuai dengan harapan.

Beranjak dari hal tersebut sudah saatnya guru untuk merubah paradigma mengajar yang masih bersifat *teacher centered* menjadi *student centered* yang bermakna. Rendahnya hasil belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dari segi internal maupun eksternal. Khususnya faktor guru sebagai pemegang kendali kelasnya maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana atau proses pembelajaran yang dapat memangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari bahasa orang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu melakukan tindakan karena pendidik yang profesional adalah yang dapat memahami tugas dan mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan terdekat siswa sebagai contoh konkret. Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan beberapa faktor seperti keadaan siswa, materi pembelajaran yang akan dibahas, dan mampu merubah suasana kelas dalam proses pembelajaran untuk merangsang siswa menjadi aktif, kreatif, interaktif, dan berbobot untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran terpusat melalui memunculkan masalah-masalah yang relevan pada saat proses pembelajaran. Terpusat karena berisi skenario, tema, unit yang menerapkan kembali pada pembelajaran yang diinginkan. Tujuan dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, menguraikan masalah, dan merevisinya ketika melakukan presentasi sehingga akan menambah informasi sesuai kompetensinya. Salah satu metode yang banyak diadopsi dan banyak digunakan oleh guru untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learned centered (student centered)* dan yang dapat memberdayakan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan model *Problem Based Learning* (M. Taufik Amir, 2013, hlm. 12).

Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pendapatnya secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa sebelumnya sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang suatu fenomena. Model *Problem Based Learning* yaitu pengembangan kurikulum yang pelaksanaan pembelajarannya setiap siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki hak peranan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi sehingga banyak memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimiliki. Sejalan dengan pendapat Duch dalam Shoimin (2014, hlm. 130) menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan". Apalagi jika model PBL tersebut diterapkan dalam Tema 1 Indahnya Kebersamaan khususnya subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman selain sangat memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar model ini juga menantang siswa agar belajar mengumpulkan informasi secara individu maupun bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata, dengan demikian pemahaman siswa di dalam kelas dapat

diaplikasikan secara langsung di lapangan dimana siswa karena tema tersebut erat kaitannya dengan lingkungan terdekat siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah diketahui melalui pemikiran atau pengalamannya dan apa yang perlu diketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Melalui model *Problem Based Learning*, siswa dapat mempelajari materi dengan baik dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga proses belajar akan lebih efektif dan bermakna. Dengan adanya latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV"

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang masalah serta pengamatan-pengamatan terdahulu, berbagai masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasi masalah diantaranya:

1. Rata-rata hasil belajar siswa di bawah KKM (72).
2. Kurangnya sikap percaya pada diri siswa.
3. Kurangnya sikap peduli pada diri siswa.
4. Kurangnya sikap tanggung jawab pada diri siswa.
5. Banyak siswa belum mampu menunjukkan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.
6. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi ajar.
7. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memandang perlu adanya batasan masalah secara jelas, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning*.

2. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji di pembelajaran kelas IV pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan khususnya subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.
3. Objek penelitian dilakukan di SDN Pasawahan 01 Kabupaten Bandung.
4. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi 3 aspek atau kompetensi yang akan dikembangkan, yaitu:
 - a. Aspek Kognitif (pengetahuan): Menjelaskan dan menentukan sudut, mencermati keterhubungan antar gagasan, menerapkan sifat-sifat bunyi, memahami dasar-dasar tari daerah, mengidentifikasi berbagai keberagaman suku, mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, mengidentifikasi
 - b. Aspek Afektif (sikap): percaya diri, peduli, dan tanggung jawab.
 - c. Aspek Psikomotorik (Keterampilan): Mengukur sudut, menyajikan hasil pengamatan, menyajikan laporan percobaan bunyi, meragakan dasar-dasar gerak tari daerah, menyajikan berbagai keberagaman suku bangsa, menyajikan hasil identifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama sebagai identitas bangsa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara Umum

Mampukah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pasawahan 01 pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman?

2. Secara Khusus

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Pasawahan 01?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Pasawahan 01?

- c. Mampukah melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Pasawahan 01?
- d. Mampukah melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Pasawahan 01?
- e. Mampukah melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap peduli siswa kelas pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Pasawahan 01?
- e. Mampukah melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Pasawahan 01?

E. Tujuan Penelitian

1. Secara Umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai secara umum yaitu untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Semester I di SDN Pasawahan 01 Kabupaten Bandung pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman pada Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Secara Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Pasawahan 01?
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Pasawahan 01?
- c. Untuk mengetahui melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Pasawahan 01?

- d. Untuk mengetahui melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Pasawahan 01?
- e. Untuk mengetahui melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap peduli siswa kelas pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Pasawahan 01?
- e. Untuk mengetahui melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Pasawahan 01?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama pendidik dan siswa di kelas IV SDN Pasawahan 01.

- a. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas IV SDN Pasawahan 01.

PTK ini juga bermanfaat untuk:

1) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- b) Siswa belajar memecahkan suatu masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.
- c) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- d) Menumbuhkan inisiatif siswa.
- e) Meunumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
- f) Dapat menumbuhkan rasa ingin tahu untuk belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam belajar kelompok.

2) Bagi Pendidik/Peneliti

- a) Menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan siswa melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.
 - b) Memberikan wawasan pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran di kelas IV agar lebih menarik, aktif, dan diminati siswa hingga meningkatkan prestasi atau hasil belajar baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik.
 - c) Memberikan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas IV yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.
- 3) Bagi Sekolah
- a) Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV SDN Pasawahan 01 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b) Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para pendidik dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di kelas.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberi penjelasan atas variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Untuk mengatasi ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman. Mengenai istilah tersebut perlu dijelaskan. Definisi operasional dan istilah yang digunakan dalam judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Menurut Arends dalam Suprijono (2013, hlm. 46) “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dirancang sedemikian rupa untuk digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi sesuai dengan harapan yang dimana pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses mencari dan menemukan hal baru bagi seseorang secara disengaja dikelola untuk

memungkinkan ia turut serta bereperan aktif dpada kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu yang diharapkan.

2. Problem Based Learning

Menurut Siregar dan Nara (2011, hlm. 119) menyatakan bahwa “Problem Based Learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar siswa (*student-centered learning*)”

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimana siswa dihadapkan pada masalah nyata yang dimunculkan oleh guru pada saat proses pembelajaran sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan mereka, kemandirian siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

3. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2010, hlm. 45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh bloom yaitu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Dari definisi diatas mengandung arti bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dari segi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Perubahan tersebut bersifat positif dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik daripada sebelumnya, yang tidak paham menjadi paham, dan yang tidak tahu menjadi tahu.

H. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi opsional, dan sistematika skripsi. Esensi dari bagian pendahuluan adalah apa saja yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca, pertanyaan tentang masalah penelitian dan batasan masalahnya, lalu masalah

penelitian yang telah dirumuskan terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini terdiri dari kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian. Kajian teori yang dijadikan landasan hendaknya berasal dari pustaka atau teori terbaru yang sesuai variabel dan relevan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah dan cara yang ditempuh peneliti kemudian digunakan dalam menjawab permasalahan untuk memperoleh simpulan, bagian ini menjelaskan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari deskripsi penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga hasil dari penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi yang terdapat di SDN Pasawahan 01 Kabupaten Bandung. Dalam hal ini penjelasan mengenai perkembangan dari setiap siklus hingga tingkat keberhasilan yaitu didapat saat dilakukannya penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian maka relevansi data dengan fakta dijelaskan secara sistematis dan terperinci.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Intisari dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pasawahan 01 Kabupaten Bandung dan rekomendasi yang ditujukan untuk para pembaca serta saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan hasil penelitian.